

TARI JARAN KEPANG BOYOLALI PADA PAGUYUBAN KETHOLENG DI KABUPATEN BOYOLALI (TINJAUAN BENTUK SAJIAN DAN GARAP TARI)

Widyawati Kedesih Putri

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Jln. Ki Hadjar Dewantara 19 Kentingan, Jebres, Surakarta 57126

Silvester Pamardi

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Abstract

This study discusses the Boyolali Jaran Kepang dance at the Paguyuban Ketholeng in Boyolali Regency. The Boyolali Jaran Kepang dance was composed by Eko Wahyu Prihantoro. The problem taken in this research is, how the form of presentation and how to work on the Boyolali Jaran Kepang dance at the Paguyuban Ketholeng in Boyolali Regency. This research was conducted with a qualitative method using descriptive analysis and data collection techniques of observation, interviews, and literature study. Discusses these two problems, using concepts or thoughts from Slamet MD regarding the elements of dance formation which contain motion, rhythm, expression or taste, costumes, venues and dancers. Discussing the problem of working on using the concept of Rahayu Supanggah which contains material about the work on the event or the work on, working on, working on facilities, furniture or work on the device, determinants of work on and consideration of work on. The results of this study are describing the form of presentation and work on the Boyolali Jaran Kepang dance at the Paguyuban Ketholeng in Boyolali Regency. The Boyolali Jaran Kepang dance in its form of sajin is divided into 3 parts according to the dynamics of its movements. The makeup and clothing in this dance have a simple form and are easy to wear by dancers. The Boyolali Jaran Kepang dance accompaniment used a slendro-barreled accompaniment. In the preparation of the Boyolali Jaran Kepang dance, it is motivated by phenomena found in the Boyolali area. Boyolali Jaran Kepang dance has several elements in the dance work, namely choreographers, composers, dancers, musicians, costumes, movements, and the role of Boyolali Regency government.

Keywords: *Boyolali Jaran Kepang Dance, Ketholeng, form of presentation, working on dance.*

PENDAHULUAN

Tari Jaran Kepang adalah kesenian tradisional masyarakat Jawa berupa tarian menunggang kuda yang dimainkan dengan

musik gamelan (Dinamika Seni Pertunjukan Jaran Kepang Di Kota Malang, Vol 01, No. 02, April 2016: 164-177). Tari Jaran Kepang pada umumnya merefleksikan semangat

juang pasukan berkuda yang divisualisasikan dalam gerak ritmis, dinamis dan agresif. Tarian ini menggunakan properti *kuda-kudaan* yang terbuat dari anyaman bambu. Tarian dengan menggunakan properti *kuda-kudaan* ini memiliki sebutan atau nama masing-masing disetiap daerahnya. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Claire Holt yang telah diterjemahkan oleh Soedarsono pada tahun 2000 dalam buku "Melacak Jejak Perkembangan Seni Di Indonesia" yang dijelaskan sebagai berikut:

Dikenal sebagai *kuda kepang* (*kuda*: kuda, *kepang*: bambu yang dianyaman), pertunjukan rakyat ini dilakukan oleh laki-laki menunggang kuda-kudaan pipih yang dibuat dari anyaman bambu dan dicat. Tungkal- tungkal penari sendiri menciptakan ilusi dan gerak- gerak kuda. pertunjukan ini juga dikenal sebagai *kuda lumping* (di Jawa Barat kuda itu dari kulit, yaitu *lumping*), atau *ebleg* (di barat daya), *jhatilan* (di daerah Yogyakarta), dan *reyog* atau *ludruk* (di Jawa Timur) (Holt, Soedarsono, 2000: 126-127).

Boyolali memiliki beragam kesenian Jaran Kepang, seperti Krido Turonggo, Saleho, Turonggo Seto, Tari Jaran Kepang Boyolali. Pada penelitian ini, peneliti terfokus pada Tari Jaran Kepang Boyolali pada Paguyuban Ketholeng di Kabupaten Boyolali. Tari Jaran Kepang Boyolali disusun oleh salah satu dosen Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yaitu Eko Wahyu Prihantoro. Eko Wahyu Prihantoro merupakan salah satu seniman aktif di Kabupaten Boyolali. Tarian ini pertama kali ditampilkan dalam acara Boyolali Menari 1000 Penari dalam

rangka HUT Kabupaten Boyolali ke-168 tahun 2015 di Alun – Alun Kabupaten Boyolali. Dalam acara tersebut melibatkan 1000 penari dari siswa siswi SMA/SMK se-Kabupaten Boyolali.

Tari Jaran Kepang Boyolali dibuat atas ide dari Paguyuban Ketholeng Boyolali. Paguyuban tersebut merupakan paguyuban pecinta kesenian di Boyolali. Paguyuban ini beranggotakan para seniman Boyolali yang aktif di bidang kesenian pada pemerintahan di Kabupaten Boyolali. Sebelum munculnya ide untuk menggarap Tari Jaran Kepang Boyolali, Paguyuban Ketholeng terlebih dahulu memiliki ide untuk mengadakan acara Boyolali Menari 1000 Penari dalam rangka HUT Boyolali ke-168 pada tahun 2015. Paguyuban Ketholeng memilih Tari Jaran Kepang sebagai materi sajian dalam acara Boyolali Menari. Paguyuban Ketholeng bekerja sama dengan Pemerintahan Kabupaten Boyolali untuk mengadakan acara Boyolali Menari tersebut. Selain digunakan untuk materi tari kolosal dalam rangka HUT Boyolali ke-168, Tari Jaran Kepang Boyolali juga digunakan dalam pertunjukan tari oleh Duta Seni Boyolali dalam misi kebudayaan di mancanegara, acara kesenian di Kabupaten Boyolali dan digunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah-sekolah di Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan uraian di atas tari Jaran Kepang Boyolali memiliki keunikan untuk diteliti. Keunikan tersebut dapat dilihat dari bentuk tari ini yang merupakan gambaran dari masyarakat Kabupaten Boyolali. Selain itu, susunan gerak dalam tarian ini merupakan susunan gerak-gerak sederhana yang memiliki kekuatan gerak dinamis

sehingga tarian ini dapat menarik minat dan bakat anak muda dalam berkesenian. Dari keunikan tersebut menimbulkan suatu pertanyaan bagaimana bentuk sajian Tari Jaran Kepang Boyolali pada Paguyuban Ketholeng di Kabupaten Boyolali? Hal ini menimbulkan potensi untuk diteliti, fokus penelitian ini pada sajian video tutorial Tari Jaran Kepang Boyolali yang digunakan sebagai materi acuan pertunjukan tari masal 1000 penari dalam rangka HUT Kabupaten Boyolali ke-168 tahun 2015. Video tutorial tersebut sampai saat ini masih digunakan sebagai acuan sajian Tari Jaran Kepang Boyolali dalam kegiatan kesenian di Kabupaten Boyolali. Maka topik penelitiannya adalah Tari Jaran Kepang Boyolali pada Paguyuban Ketholeng di Kabupaten Boyolali (Tinjauan Bentuk Sajian dan Garap Tari).

PROSES PENYUSUNAN TARI JARAN KEPANG BOYOLALI

Tari Jaran Kepang Boyolali disusun oleh Eko Wahyu Prihantoro. Dalam penyusunan karya tari ini, Eko Wahyu Prihantoro melakukan beberapa tahapan atau langkah untuk mencapai susunan Tari Jaran Kepang Boyolali yang utuh. Tahap pertama yaitu mencari ide atau gagasan yang digunakan untuk menyusun Tari Jaran Kepang Boyolali. Tahap selanjutnya dalam proses penyusunan Tari Jaran Kepang Boyolali yaitu eksplorasi. Setelah melihat fenomena-fenomena tersebut, Eko Wahyu Prihantoro memilah dan memilih gerak-gerak apa saja yang bisa digunakan untuk menyusun Tari Jaran Kepang Boyolali. Ekplorasi dan penyusunan gerak yang dilakukan oleh Eko Wahyu Prihantoro

membutuhkan waktu 1 bulan. Setelah susunan sementara didapatkan oleh Eko Wahyu Prihantoro, ia mempresentasikan susunan tarinya kepada Jungkung Darmoyo selaku komposer Tari Jaran Kepang Boyolali. Eko Wahyu Prihantoro menjelaskan bagaimana susunannya dan Jungkung Darmoyo mencoba untuk membuat iringan Tari Jaran Kepang Boyolali. Pada tahap selanjutnya, Eko Wahyu Prihantoro dan Jungkung Darmoyo melakukan presentasi kepada pengrawit Grup Karawitan Ngripto Laras. Pertemuan selanjutnya yaitu Grup Karawitan Ngripto Laras melakukan rekaman iringan Tari Jaran Kepang Boyolali. Setelah rekaman iringan musik jadi, proses selanjutnya yaitu pembuatan video tutorial Tari Jaran Kepang Boyolali yang akan digunakan sebagai materi pementasan.

BENTUK SAJIAN TARI JARAN KEPANG BOYOLALI

Tari Jaran Kepang Boyolali terbagi menjadi 3 bagian sesuai dinamika gerakannya. Bagian awal memiliki dinamika gerak yang dinamis dan agresif. Pada bagian tersebut menggambarkan etos kerja para petani Boyolali seperti tenaga kuda. Bagian kedua atau bagian tengah terdapat dinamika gerak yang lembut dan dengan tempo pelan. Dalam bagian tersebut menggambarkan bahwa etos kerja yang tinggi harus diimbangi dengan ketenangan fisik dan pikiran. Bagian ketiga atau bagian akhir, dinamika gerak kembali memuncak, pada bagian ini menggambarkan etos kerja para petani Boyolali harus tetap membara. Tari Jaran Kepang Boyolali dalam sajiannya tidak terlepas dari gerak-gerak yang sebelumnya sudah ada pada Tari Jaran

Kepang di wilayah Boyolali yang terdahulu. Hanya saja, dalam karya ini, koreografer mengembangkan gerak- gerak sesuai dengan ide garap koreografer. Bagian awal pertunjukan tarian ini diawali dengan masuknya penari dengan gerak *nglumba*. Dalam gerak tersebut sudah terlihat dinamika dari gerak *nglumba* memiliki dinamika yang keras atau dengan tempo gerak yang cepat. Setelah gerakan tersebut, dilanjutkan dengan gerak *ngedrap*, *mbedal* atau *nyongklang*, *ngundang bala*, *ngantem*, *ngedrap mundur*, *ngombor*, dan *onclang*. Gerak-gerak tersebut diiringi dengan musik tari dengan tempo cepat sehingga dapat mewujudkan suatu sajian yang dinamis, agresif dan penuh semangat. Selain dari musik yang dinamis, dalam iringannya terdapat *cakepan-cakepan* atau *senggakan* untuk membangun suasana pada saat pertunjukan disajikan. Beberapa gerak tersebut jika dalam tata aturan Tari Tradisi Jawa bisa disebut *maju beksan*. *Maju beksan* biasanya dilanjutkan dengan *sembahan*, dalam *sembahan* Tari Jaran Kepang Boyolali disebut *sembahan adu sareh*. *Sembahan adu sareh* menggambarkan kepasrahan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tidak hanya manusia yang bisa berserah diri kepada Tuhan, melainkan makhluk hidup lainnya juga dapat berserah diri kepada Sang Pencipta. *Sembahan adu sareh* diiringi dengan iringan musik yang cenderung lembut atau memiliki tempo yang rendah. Musik dengan tempo tersebut mendukung setiap gerak yang harus disajikan dengan *sareh* atau pelan.

Bagian kedua atau pertengahan tarian terdapat gerak *milang-miling*, *laku telu mancal tranjal*, *gebresan nggebrak*, *nyigar*

rogo, *mbedal*, *ngedrap mubeng*, *babatan*, *mancal mundur*, *midak galeng jruntul*, *sirigan mubeng*, *sorogan*, *lembahan onggek*, *gajlik*. Gerak-gerak pada bagian kedua diiringi dengan musik bertempo sedang. Tempo iringan musik pada bagian ini tidak sedinamis tempo iringan musik pada saat bagian awal atau bagian *maju beksan*. Dengan perpindahan tempo dari tempo cepat atau dinamis ke tempo sedang dapat mewujudkan dinamika suatu pertunjukan tari dari naik ke turun. Pada bagian pertengahan ini mewujudkan dinamika gerak yang pelan atau tempo gerak yang menurun, tetapi tetap menampilkan visual yang dinamis dalam gerak dan ekspresinya. Bagian kedua ini bisa disebut *beksan* atau inti gerak dalam Tari Jaran Kepang Boyolali. Walaupun gerak yang disajikan dalam bagian kedua ini memiliki kesan lembut, tetapi dalam iringannya didukung oleh *senggakan* dari pengrawit. *Senggakan* tersebut tetap menimbulkan kesan agresif, semangat dan gagah. Dalam gerak- gerak tersebut terlihat gerak dengan tempo yang lebih pelan dibanding dengan gerak pada awal tari ini.

Selanjutnya pada bagian akhir tarian atau biasa disebut dengan *mundur beksan*. Dinamika tarian mulai naik kembali atau memuncak. Dinamika kembali memuncak dapat dilihat dari gerak *mancal mubeng*, *nggebrak*, dan *mbedal* atau *nyongklang*. Gerak-gerak yang disajikan pada bagian akhir ini tidak beda jauh dengan bagian awal. Selain itu, iringannyapun juga dengan tempo cepat. Gerak-gerak yang disajikan dari bagian awal hingga akhir, tetap memunculkan ekspresi atau rasa yang agresif, gagah dan dinamis. Dari

sedikit uraian pertunjukan tari Jaran Kepang Boyolali diatas, dapat ditarik suatu pandangan bahwa tarian ini merupakan satu kesatuan dari bentuk sajian suatu pertunjukan tari. Dalam bentuk sajian tersebut terdapat elemen-elemen guna menimbulkan nilai estetis di dalam sajiannya. Hal tersebut dapat dipertegas oleh pendapat dari Sumandiyo Hadi yang menjelaskan mengenai bentuk:

Pengertian bentuk adalah wujud yang diartikan sebagai hasil dari elemen-elemen tari yaitu gerak, ruang, dan waktu; dimana secara bersama-sama elemen-elemen itu mencapai vitalitas estetis. Apabila tanpa kesatuan itu tak akan dipunyainya. Keseluruhan menjadi lebih berarti dari bagian-bagiannya. Proses penyatuan itu kemudian didapatkan bentuk, dan dapat disebut suatu komposisi tari atau koreografi (Hadi, 2007:24).

Tari Jaran Kepang Boyolali memiliki unsur-unsur kesatuan dari komposisi tari atau koreografi. Unsur-unsur kesatuan tersebut diungkapkan melalui bentuk fisik yang bisa di tangkap oleh panca indra atau bentuk visual dalam suatu komposisi tari atau koreografi. Proses yang dilakukan untuk membentuk Tari Jaran Kepang Boyolali, tidak terlepas dari *garapan* yang di *garap* oleh *penggarap*. Proses yang dilakukan dengan cara mengolah gagasan atau ide yang sudah ada, harus disesuaikan dengan pelaku serta kemampuan pelaku. Proses tersebut dalam karya tari maupun kesenian biasa disebut dengan *garap*, istilah *garap* merupakan istilah yang akrab dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa (Supanggah, 2007;3). Untuk menganalisa

garap Tari Jaran Kepang Boyolali, peneliti menggunakan konsep yang dipaparkan oleh Rahayu Supanggah dalam buku *Bothekan Karawitan II: Garap*. Konsep tersebut berisi mengenai apa saja unsur-unsur dalam *penggarapan* suatu karya kesenian.

Garap merupakan sesuatu sistem atau rangkaian kegiatan dari seseorang dan/atau berbagai pihak, terdiri beberapa tahapan memiliki dunia dan cara kerjanya sendiri yang mandiri, dengan peran masing-masing mereka bekerja sama dan bekerja sama dalam satuan kesatuan, untuk menghasilkan sesuatu sesuai dengan maksud, tujuan atau hasil yang dicapai (Supanggah, 2007:3).

Unsur-unsur yang dimaksud dalam suatu sistem tersebut adalah, materi *garap* atau ajang *garap*, *penggarap*, sarana *garap*, prabot atau piranti *garap*, penentu *garap* dan pertimbangan *garap* (Supanggah, 2007: 3-4). *Garap* Tari Jaran Kepang Boyolali merupakan suatu ide atau gagasan yang diproses melalui tahapan- tahapan atau rangkaian kegiatan yang telah ditentukan. Tahapan-tahapan tersebut melibatkan komponen- komponen *garap* untuk menghasilkan suatu karya tari. Komponen *garap* tersebut seperti koreografer, penari, composer dan pemerintahan Kabupaten Boyolali. Tahapan atau kegiatan yang dilakukan seperti penyaringan ide *garap* Tari Jaran Kepang Boyolali, penyusunan music, dan pelatihan tari. Selain itu juga terdapat unsur-unsur yang digunakan dalam penyusunan Tari Jaran Kepang Boyolali agar menjadi satu kesatuan yang utuh dalam suatu karya tari.

MATERI GARAP ATAU AJANG GARAP

Materi garap juga dapat disebut sebagai bahan garap, ajang garap maupun lahan garap (Supanggah, 2007: 6). Konsep *garap* yang diungkapkan oleh Rahayu Supanggah ini merupakan konsep *garap* dalam karawitan. Jika dalam karawitan, materi *garap* atau ajang *garap* yang digunakan dalam prosesnya adalah *balungan gendhing*. Maka dalam suatu karya tari, materi ajang atau ajang *garap* yang digunakan dalam proses pengkaryaan adalah gerak tari, musik tari, dan rias busana.

MUSIK TARI

Musik Tari Jaran Kepang Boyolali disusun oleh Jungkung Darmoyo. Ia juga merupakan salah satu seniman yang ada di Paguyuban Ketholeng. Ia juga merupakan seorang penggiat Seni Karawitan dan Pedalangan. Pada saat penyusunan iringan Tari Jaran Kepang Boyolali, Jungkung Darmoyo menggunakan grup karawitannya untuk merealisasikan iringan dalam tarian ini. Grup karawitan yang digunakan bernama Grup Karawitan Ngripto Laras. Grup Karawitan Ngripto Laras ini merupakan grup karawitan yang dikelola oleh Jungkung Darmoyo. Dalam grup tersebut beranggotakan masyarakat yang berada di desa tempat tinggal Jungkung Darmoyo yang berada di Sawit, Kabupaten Boyolali (Jungkung Darmoyo, wawancara, 11 Oktober 2019). Iringan Tari Jaran Kepang Boyolali menggunakan beberapa instrumen musik seperti, demung, saron, kempul, gong, kendang, jimbe perkusi, bedug, krincingan, simbal, dan didukung oleh *senggakaan* (vocal). Di dalam musik iringan tersebut

terdapat lirik-lirik atau *cakepan* dengan kata "Boyolali". Hal tersebut bisa menjadikan suatu tanda bahwa Tari Jaran Kepang ini merupakan Tari Jaran Kepang yang berada di Paguyuban Ketholeng di Kabupaten Boyolali.

Gagasan atau ide yang di *garap* oleh Jungkung Darmoyo dalam iringan Tari Jaran Kepang Boyolali adalah mengambil inspirasi atau latar belakang dari Eko Wahyu prihantoro sebagai koreografer tarian ini. Penyusunan iringan musik tarian ini juga tidak terlepas dari iringan-iringan Tari Jaran Kepang yang terlebih dulu ada di wilayah Boyolali. Jungkung Darmoyo dalam menyusun iringannya melihat terlebih dahulu bagaimana gerak yang telah disusun oleh Eko Wahyu Prihantoro. Setelah Jungkung Darmoyo melihat susunan tarinya, ia baru *menggarap* iringan musik Tari Jaran Kepang Boyolali. Jungkung Darmoyo memasukkan beberapa *cakepan* yang dalam iringan tarian ini. *Cakepan* tersebut banyak terdapat kata "Boyolali". Selain kata "Boyolali", dalam iringan Tari Jaran Kepang pada paguyuban Ketholeng ini juga memusak *cakepan* yang berisi tentang tingkah laku *jaran* (kuda).

KOSTUM

Kostum dalam Tari Jaran Kepang Boyolali memiliki makna dan fungsi pada bentuk, warna, dan pemakaiannya. Kostum tari ini menggunakan *rompi sikepan putih, celana panjen abang, sabuk abang, epek timang, stagen, slendang kecil abang, iket alas kobong motif jumputan rintik, kain panjang hitam*.

PENGGARAP

Penggarap yang dimaksud tersebut dilihat dari segi pandang karawitan, sedangkan dalam kajian tari yang dimaksud penggarap adalah seseorang yang bertanggung jawab mengenai pengelolaan materi garap atau ajang garap. Tari Jaran Kepang Boyolali memiliki dua penggarap, yaitu Eko Wahyu Prihantoro sebagai koreografer, dan Jungkung Darmoyo sebagai komposer.

SARANA GARAP

Pada suatu penggarapan tari, koreografer memerlukan sarana untuk memvisualisasikan gagasan dan ide yang di *garap*. Salah satu materi dari penggarap adalah gerak, gerak merupakan elemen penting dalam suatu karya tari. Koreografer memerlukan sarana garap tari, yaitu tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan ide koreografer. Pengertian sarana garap menurut Rahayu Supanggah:

Sarana Garap adalah alat (fisik) yang digunakan oleh para pengerawit, termasuk vokalis, sebagai media untuk menyampaikan gagasan, ide musikal atau mengekspresikan diri dan atau perasaan dan atau pesan mereka secara musikan kepada audience (bisa juga tanpa audience) atau kepada siapa pun, termasuk kepada diri atau lingkungan sendiri (Supanggah, 2007:189).

Penjelasan tersebut digunakan dalam bidang kesenian karawitan, jika pada seni tari, sarana garap yang digunakan untuk mengekspresikan gerak adalah tubuh seorang penari.

PRABOT ATAU PIRANTI GARAP

Prabot garap, atau bisa juga disebut dengan *piranti garap* atau *tool* adalah perangkat lunak atau sesuatu yang sifatnya imajiner yang ada dalam benak seniman *pengrawit*, baik itu berwujud gagasan atau sebenarnya sudah ada vokabuler garap yang terbentuk oleh tradisi atau kebiasaan *pengrawit* yang sudah ada sejak kurun waktu ratusan tahun atau dalam kurun waktu yang kita (paling tidak saya sendiri) tidak bisa mengatakan secara pasti (Supanggah, 2007:199). Pendapat dari Rahayu Supanggah tersebut bisa juga digunakan sebagai piranti garap dalam suatu karya tari. Hanya saja penggarapnya bukan pengrawit melainkan seorang koreografer. Piranti garap dalam karya seni tari merupakan gagasan atau ide yang dimiliki seorang koreografer untuk membuat suatu karya tari.

PENENTU GARAP

Penentu garap merupakan kemampuan atau pengalaman dari koreografer dalam membuat suatu karya tari. Penentu garap tidak hanya berasal dari seorang koreografer, bisa meliputi paguyuban, penyusun musik dan pemerintah. Penentu garap terdiri dari otoritas dan fungsi sosial. Otoritas utama Tari Jaran Kepang Boyolali terdapat pada koreografer, yaitu Eko Wahyu Prihantoro. Hal ini disebabkan karena Eko Wahyu Prihantoro merupakan penyusun utama dari Tari Jaran Kepang Boyolali. Selanjutnya otoritas kedua pada Paguyuban Ketholeng Boyolali, Fungsi sosial tarian ini sebagai hiburan. Tarian ini

biasanya disajikan pada acara kesenian di Boyolali. Selain ditampilkan di wilayah Boyolali, Tari Jaran Kepang Boyolali juga ditampilkan ke mancanegara dalam rangka misi kebudayaan Kabupaten Boyolali.

PERTIMBANGAN GARAP

Penggarapan Tari Jaran Kepang Boyolali memiliki pertimbangan-pertimbangan agar menjadi suatu bentuk karya tari yang utuh. Pertimbangan tersebut meliputi gerak, bentuk, musik serta makna dari tari Jaran Kepang Boyolali. Penggarapan Tari Jaran Kepang Boyolali merujuk pada gagasan atau ide dari Eko Wahyu Prihantoro melihat fenomena-fenomena masyarakat Boyolali. Fenomena tersebut khususnya melihat pada kegiatan keseharian para petani di Kabupaten Boyolali. Bentuk tarian ini diambil dari bentuk tari rakyat khususnya Tari Jaranan yang terdapat di Boyolali. Pertimbangan tersebut diambil agar struktur gerak pada tarian ini mudah dipelajari dan bisa digunakan untuk materi pembelajaran di sekolah-sekolah yang berada di Boyolali.

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian merupakan ringkasan dari penjelasan yang telah dituliskan oleh peneliti dan juga merupakan jawab dari permasalahan penelitian. Permasalahan tersebut adalah bagaimana bentuk sajian Tari Jaran Kepang Boyolali dan bagaimana garap Tari Jaran Kepang Boyolali. Tari Jaran Kepang Boyolali dibuat berdasarkan ide dari Paguyuban Ketholeng untuk mengadakan

acara Boyolali Menari 1000 Penari dalam rangka HUT Kabupaten Boyolali ke-168 tahun 2015. Eko Wahyu Prihantoro dipercaya oleh Paguyuban Ketholeng sebagai koreografer Tari Jaran Kepang Boyolali. Fokus penelitian ini pada video tutorial Tari Jaran Kepang Boyolali yang digunakan sebagai materi sajian tari kolosa dalam rangka HUT Kabupaten Boyolali ke-168.

Tari Jaran Kepang Boyolali merupakan tari rakyat yang bisa ditarikan secara kelompok oleh penari pria dan wanita. Tarian ini disajikan pada saat acara kesenian yang di adakan di Kabupaten Boyolali. Selain untuk mengisi acara kesenian di Kabupaten Boyolali, Tari Jaran Kepang Boyolali juga menjadi salah satu materi pembelajaran seni tari di sekolah-sekolah Kabupaten Boyolali. Tari Jaran Kepang Boyolali terbagi menjadi 3 bagian sesuai dinamika geraknya. Bagian awal memiliki dinamika gerak yang dinamis dan agresif. Pada bagian tersebut menggambarkan etos kerja para petani di daerah Boyolali seperti tenaga kuda. Bagian kedua atau bagian tengah terdapat dinamika gerak yang lembut dan dengan tempo pelan. Dalam bagian tersebut menggambarkan bahwa semangat kerja harus diimbangi dengan ketenangan fisik dan pikiran. Bagian ketiga atau bagian akhir, dinamika gerak kembali memuncak, pada bagian ini menggambarkan etos kerja para petani di daerah Boyolali harus tetap membara. Susunan Tari Jaran Kepang Boyolali disusun dengan melalui beberapa tahap. Tahap pencarian ide, eskplorasi, presentasi, dan pelatihan. Tari Jaran Kepang Boyolali merupakan salah satu tari yang memiliki

karakter gagah. Karakter ini menggambarkan kegagahan dan kesederhanaan seorang petani di daerah Boyolali.

Tari Jaran Kepang Boyolali diiringi oleh musik dari Karawitan Ngripto Laras dengan iringan *gendhing laras slendro* yang disusun oleh Jungkung Darmoyo. Selain iringan musik sebagai pendukung sajian tari, juga terdapat kostum yang di gunakan dalam Tari Jaran Kepang Boyolali. Kostum tari ini menggunakan *rompi sikepan putih, celana panjen abang, sabuk abang, epek timang, stagen, slendang kecil abang, iket alas kobong motif jumptan rintik*, kain panjang hitam. Pola lantai yang digunakan dalam tarian ini merupakan pola lantai kolosal.

Garap Tari Jaran Kepang Boyolali terdiri dari faktor pendukung dan konsep apa saja yang digunakan dalam pembentukan sajian Tari Jaran Kepang Boyolali. Garap Tari Jaran Kepang Boyolali terdapat materi *garap* atau ajang *garap*, penggarap, sarana *garap*, prabot atau piranti *garap*, penentu *garap* dan pertimbangan *garap*. Materi *garap* yang terdiri dari gerak tari, musik tari dan rias busana. Penggarap terdiri dari koreografer dan komposer atau penyusun musik. Sarana *garap* terdapat penari untuk memvisualisasikan gerak. *Prabot* atau *piranti garap* terdiri dari faktor internal dan eksternal dalam pembuatan Tari Jaran Kepang Boyolali, penentu *garap* terdiri dari siapa saja yang ikut serta dalam pembentukan Tari Jaran Kepang Boyolali dan pertimbangan *garap* yang terdiri dari pertimbangan- pertimbangan koreografer dalam penyusunan Tari Jaran Kepang Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizl-Abdul, John Felix dan Candy Reggi Sonia, 2018. "Visual Preservation of Jaran in Temanggung through Essay Photography," Vol.10 No.1 Desember (2018).
- Bandem, I Made. 1996. *Etnologi Tari Bali*. PENERBIT KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Hadi, Y Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek dasar Koreografi Kelompok*. eLKAPHI, Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari*. Pustaka Book Publisher.
- MD, Slamet. 2014. *Garap Gerak*. ISI Press Surakarta.
- _____. 2016. *Melihat tari*. Surakarta. Citra Sain.
- Murgiyanto Sal. 1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar*. Devira Ganan.
- Sari, Mustika Mala. 2017. "Makna Komunikasi Nonverbal Seni Pertunjukan Jaran Kepang Turonggo Putro Du Bagan Batu Kabupaten Roka Hilir," JOM FISIP Vol. 4 No. 1 - (Februari 2017).
- Shinta Dewi Kumalasari, 2018, "Garap Tari Orek-Orek Karya Sri Widajati Di Kabupaten Ngawi". Skripsi ISI Surakarta.

Soedarsono. 1978. *Diklat Pengantar Dan Komposisi Tari*.

_____. 1997. *Tari-tarian Indonesia I*, ed. Arjep Djamaludin. Jakarta. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta. Press Gadjah Mada University Press.

Supanggah, Rahayu. 2007. *Bothekan Karawitan II: garap*. ISI Press Surakarta.

Susetya, Wawan. 2007. *Pengendalian Hawa Nafsu Orang Jawa*. Penerbit NARASI.

Tasman, A. *Analisa Gerak dan Karakter*. ISI Press Surakarta.